

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Mr Cresswell menjelaskan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode dan pemahaman makna yang ada dalam suatu bidang yang dilihat oleh individu atau kelompok orang yang berbeda sebagai timbul dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian dilakukan di lapangan dengan menggunakan proses penelitian kualitatif melibatkan pengajuan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data spesifik dari partisipan, dan analisis data secara induktif dari tema spesifik ke tema umum.⁷¹

Dalam pengertian lain metode kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok.⁷² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah orang tua yang memiliki anak remaja dalam mencegah menggunakan aplikasi Tiktok di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

⁷¹Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hal 5.

⁷²Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta (CV Budi Utama, 2014), Hal 9.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sebutan bagi subjek penelitian, yakni individu yang memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka kepada peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dalam suatu studi. Dalam konteks penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposive atau sengaja, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu seperti pengalaman, keterlibatan langsung, atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Informan memegang peranan penting karena mereka merupakan pihak yang benar-benar memahami situasi atau fenomena yang diteliti, sehingga data yang diberikan bersifat mendalam, kontekstual, dan kaya akan makna.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih bukan remaja secara langsung, melainkan orang tua dari lima remaja yang terindikasi mengalami kecanduan penggunaan aplikasi TikTok. Pemilihan orang tua sebagai informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja serta dapat mengamati perubahan perilaku anak secara langsung di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, para orang tua menyampaikan bahwa anak mereka menghabiskan waktu yang cukup lama dalam menggunakan TikTok, bahkan bisa mencapai 4–6 jam per hari. Salah satu orang tua menyatakan bahwa anaknya sering menunda belajar karena terlalu asyik menonton video dan sulit dipanggil ketika sedang memegang ponsel. Orang tua lain juga mengungkapkan bahwa anaknya menjadi mudah marah ketika

ditegur atau ketika jaringan internet terganggu. Selain itu, terdapat kecenderungan remaja lebih memilih berada di kamar dibandingkan berinteraksi dengan keluarga.

Pernyataan orang tua tersebut menunjukkan adanya indikasi kehilangan kontrol penggunaan, yang sejalan dengan pendapat Griffiths bahwa kecanduan perilaku ditandai oleh dominasi aktivitas tertentu dalam kehidupan individu serta munculnya konflik interpersonal akibat aktivitas tersebut.⁷³ Dalam hal ini, TikTok menjadi aktivitas yang mendominasi keseharian remaja sehingga menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua.

Selain itu, orang tua juga menyampaikan adanya penurunan konsentrasi belajar dan berkurangnya minat terhadap aktivitas di luar rumah. Hal ini sesuai dengan teori Young yang menyatakan bahwa kecanduan internet ditandai dengan penggunaan kompulsif, ketergantungan emosional, serta gangguan terhadap fungsi akademik dan sosial.⁷⁴ Remaja tidak hanya menggunakan TikTok sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pelarian dari rasa bosan dan tekanan, sehingga muncul ketergantungan emosional terhadap aplikasi tersebut.

Adapun alasan peneliti memilih lima orang tua sebagai informan adalah karena kelima remaja yang menjadi anak mereka menunjukkan tingkat

⁷³ Mark D. Griffiths, "A Components Model of Addiction within a Biopsychosocial Framework," *Journal of Substance Use*, 2005.

⁷⁴ Kimberly S. Young, *Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder*, CyberPsychology & Behavior, 1998.

intensitas penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan remaja lain di desa tersebut. Pemilihan dilakukan secara purposive dengan kriteria:

- 1) durasi penggunaan TikTok yang berlebihan;
- 2) adanya perubahan perilaku yang dirasakan signifikan oleh orang tua; munculnya konflik dalam keluarga terkait penggunaan ponsel;
- 3) penurunan tanggung jawab akademik; dan
- 4) adanya reaksi emosional ketika akses terhadap aplikasi dibatasi.

Dengan demikian, keterangan dari orang tua memperkuat bahwa perilaku remaja tersebut telah memenuhi beberapa indikator kecanduan menurut para ahli, yakni kehilangan kontrol, penggunaan berlebihan, konflik sosial, dan dampak negatif terhadap aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kecanduan TikTok di kalangan remaja Desa Puntianai bukan sekadar penggunaan biasa, melainkan telah mengarah pada pola perilaku adiktif yang perlu mendapat perhatian.

C. Sumber Data

Untuk memperkuat argumen dan penelitian ini ada beberapa data yang dilampirkan dalam penelitian ini yakni, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer ini diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada para informan. Informan penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak remaja yang kecanduan TikTok. Lima orang tua sebagai informan berarti peneliti mendapatkan, informasi yang di perlukan secara langsung dengan metode observasi maupun wawancara, baik itu dari ibu maupun ayah dari remaja kecanduan TikTok.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini berasal dari dokumen serta data yang di dapat dari kantor Desa yang berada di Desa Puntianai, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan fakta yang di temukan di lapangan. Oleh karena itu peneliti harus teliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh valid. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁵ Dalam pengertian lain menurut Bungin dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif observasi dan pengamatan merupakan kegiatan peneliti yang menggunakan panca indera dan mata sebagai alat lainnya. Oleh karena itu, menurut Bungin, metode observasi menggunakan mata untuk mengamati kenyataan di lapangan, alat bantu dengar untuk mendengarkan informan, dan kepala untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan persep.⁷⁶ Memahami maksudnya, penelitian mengenai membangun komunikasi orang tua terhadap remaja dalam mencegah pengaruh negatif tiktok.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam). Jadi wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data berupa informasi dari informan yang dapat dijabarkan melalui pengolahan data secara konferensip, hal ini dapat membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana Membangun Komunikasi Pecandu Aplikasi Tiktok Studi Pada Orang Tua Dengan Remaja di Desa Puntianai.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung :CV. Alfabeta, IKAPI, 2012), h. 145.

⁷⁶ Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, h.115.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rangkuman peristiwa yang sudah berlalu, baik dari bentuk tulisan atau gambar. Agar jelas dan meyakinkan dimana informasi didapatkan maka peneliti menjadikannya dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, kedua komponen ini yang nantinya akan dibandingkan dan di uji seberapa kuat fakta fenomena yang diterima di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Jacky, metode analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sosial, fenomena sosial, dan peristiwa sosial: individu, kelompok, komunitas, dan interaksinya. Kemudian menganalisis data empiris yang dikumpulkan dan hasil lapangan untuk menarik abstraksi dan kesimpulan tentang fenomena sosial yang diteliti.⁷⁷ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya.⁷⁸ Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷⁷ Jacky. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media, h.204.

⁷⁸ Tietep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 103.

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penyajian data ini seluruh data-data lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, akan dianalisa sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang membangun komunikasi orang tua terhadap remaja dalam mencegah kecanduan aplikasi TikTok.

3. *Cunclusion/ Verification* (Penarikan Simpulan dan Verifikasi data)

Menarik dan verifikasi kesimpulan, sebuah proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan di analisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data, dalam penelitian kualitatif dapat menjawab segala bentuk rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah data yang diperoleh lapangan terkumpul langkah selanjutnya penulis menganalisa setiap data dari informan untuk ditarik pembahasan mengenai membangun komunikasi orang tua terhadap remaja dalam mencegah kecanduan menggunakan aplikasi TikTok yang mana akhirnya di Tarik suatu kesimpulan dan saran.